

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021 sampai dengan 2023. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris, dewan direksi, komite audit, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hal ini mengindikasikan, bahwa kelima indikator mekanisme *good corporate governance* memiliki keterkaitan dan kontribusi terhadap terjadinya kondisi *financial distress* pada perusahaan. Secara keseluruhan jika perusahaan memiliki tata kelola yang baik, maka kelima aspek GCG tersebut dapat berjalan secara efektif dan saling mendukung. Dampaknya, perusahaan cenderung memiliki sistem pengendalian internal yang lebih kuat, mampu mengantisipasi serta merespons potensi tekanan keuangan secara tepat, sehingga risiko terjadinya *financial distress* dapat diminimalisir.
2. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Ketidakefektifan pengaruh dewan komisaris terhadap *financial distress* mencerminkan lemahnya fungsi pengawasan yang disebabkan oleh kurangnya independensi, kompetensi, dan intensitas pengawasan terhadap manajemen. Jika fungsi ini tidak berjalan optimal, operasional perusahaan

menjadi kurang terkontrol, sehingga manajemen lebih bebas mengambil keputusan berisiko tanpa pengawasan yang memadai. Akibatnya, potensi kesalahan keputusan, pemborosan, dan inefisiensi meningkat, yang dapat mendorong perusahaan pada kondisi *financial distress*.

3. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan dewan direksi tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Artinya, keberadaan atau jumlah anggota dewan direksi tidak secara langsung menentukan tingkat kerentanan perusahaan terhadap kesulitan keuangan. Ketidakefektifan ini dapat mengindikasikan bahwa fungsi manajerial dan pengambilan keputusan strategis belum dijalankan secara optimal, baik karena kurangnya pengalaman atau lemahnya akuntabilitas terhadap *stakeholder*. Jika dewan direksi tidak berperan efektif, maka operasional perusahaan tidak akan berjalan secara efisien dan responsif terhadap risiko, serta kurang adaptif terhadap dinamika pasar. Akibatnya, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap inefisiensi, kesalahan pengambilan keputusan, dan lemahnya daya saing, yang pada akhirnya meningkatkan potensi terjadinya *financial distress*.
4. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan komite audit tidak berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Keberadaan atau aktivitas komite audit saja belum cukup mencegah perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Hal ini mengindikasikan bahwa pengawasan komite audit terhadap laporan keuangan dan proses internal belum berjalan efektif atau kurang didukung oleh manajemen dan budaya transparansi yang baik. Jika fungsi pengawasan ini lemah, risiko kesalahan pelaporan dan keputusan strategis yang salah tetap tinggi. Akibatnya, perusahaan berisiko mengalami kerugian yang tidak terdeteksi sejak awal, sehingga kemungkinan *financial distress* meningkat.
5. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap *financial distress*

pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Artinya, besarnya kepemilikan saham oleh institusi seperti dana pensiun, perusahaan investasi, atau bank belum tentu bisa mencegah perusahaan dari risiko kesulitan keuangan. Hal ini bisa jadi karena kepemilikan institusional belum cukup berperan aktif dalam mengawasi dan mempengaruhi kebijakan perusahaan secara efektif. Jika pengawasan dari pemilik institusional lemah, maka potensi kesalahan pengambilan keputusan dan risiko keuangan tetap tinggi. Akibatnya, perusahaan menjadi lebih rentan terhadap masalah keuangan yang tidak terdeteksi sejak dini, sehingga peluang terjadinya *financial distress* tetap ada.

6. Mekanisme *good corporate governance* yang diproksikan dengan kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor *consumer cyclical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Artinya, tingkat kepemilikan saham oleh manajemen memiliki peran penting dalam mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Hal ini bisa terjadi karena manajemen yang juga pemegang saham cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab dalam mengambil keputusan, sehingga dapat meminimalisir risiko kesalahan yang berujung pada kesulitan keuangan. Sebaliknya, jika kepemilikan manajerial rendah, kontrol dan motivasi untuk menjaga kesehatan perusahaan bisa berkurang. Akibatnya, kepemilikan manajerial yang tinggi dapat menjadi alat pengendalian internal yang efektif untuk mencegah *financial distress* dan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan sektor *consumer cyclicals* dalam meningkatkan penerapan *good corporate governance* dan mengurangi risiko *financial distress*, yaitu:

1. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* perlu meningkatkan kualitas anggota dewan komisaris dan direksi dengan memastikan anggota memiliki kompetensi dan pengalaman yang memadai. Independensi dewan komisaris juga harus dijaga agar pengawasan berjalan objektif dan efektif. Dewan yang kuat akan mampu mengambil keputusan strategis yang tepat untuk menghindari risiko keuangan. Selain itu, pelatihan rutin dapat diberikan untuk meningkatkan pemahaman terkait manajemen risiko dan tata kelola perusahaan. Dengan demikian, perusahaan dapat lebih siap menghadapi tantangan yang berpotensi menimbulkan *financial distress*.
2. Perusahaan sektor *consumer cyclicals* harus memberikan komite audit kewenangan dan sumber daya yang cukup agar dapat menjalankan tugasnya secara optimal, terutama dalam pengawasan proses pelaporan keuangan. Peningkatan transparansi dan ketelitian dalam audit internal sangat penting untuk mendeteksi dan mencegah kesalahan atau kecurangan. Komite audit juga perlu berkoordinasi erat dengan auditor eksternal guna memastikan kualitas laporan keuangan. Dengan adanya pengawasan yang ketat perusahaan dapat meminimalkan risiko kesalahan informasi yang bisa memperburuk kondisi keuangan. Hal ini akan memberikan kepercayaan lebih pada para pemangku kepentingan.
3. Pemberian saham atau insentif kepemilikan kepada manajer dapat menyelaraskan kepentingan mereka dengan pemegang saham sehingga manajer termotivasi untuk menjaga kinerja perusahaan. Perusahaan perlu mengatur proporsi kepemilikan manajerial secara optimal agar tidak menimbulkan konflik kepentingan. Selain itu transparansi dalam kebijakan kepemilikan ini harus dijaga agar semua pemangku kepentingan memahami tujuan dan manfaatnya. Dengan demikian keputusan manajerial yang diambil cenderung lebih berhati-hati dan bertanggung jawab. Hal ini penting agar risiko *financial distress* dapat dikurangi secara signifikan.
4. Meskipun penelitian menunjukkan pengaruh kepemilikan institusional tidak signifikan, perusahaan sebaiknya tetap mendorong partisipasi aktif pemegang saham institusional. Institusi memiliki potensi besar dalam

pengawasan strategis yang dapat membantu memperbaiki tata kelola dan mengurangi risiko. Komunikasi yang baik antara manajemen dan pemegang saham institusional juga perlu dijaga agar setiap kebijakan dapat didukung secara efektif. Partisipasi aktif ini bisa membantu perusahaan mendapatkan insight yang lebih tajam terkait pengelolaan risiko keuangan. Dengan pengawasan eksternal yang kuat, stabilitas perusahaan bisa lebih terjaga.

5. Perusahaan di sektor *consumer cyclicals* harus terus berinovasi dan meningkatkan responsivitas terhadap perubahan tren konsumen dan kondisi ekonomi yang dinamis. Tata kelola perusahaan yang fleksibel dan proaktif akan membantu perusahaan dalam mengambil keputusan cepat dan tepat. Penguatan sistem informasi dan analisis pasar juga sangat diperlukan untuk memahami perilaku konsumen. Dengan demikian perusahaan bisa mengantisipasi risiko yang timbul dari fluktuasi permintaan dan kondisi ekonomi makro. Strategi ini penting untuk menjaga kelangsungan bisnis sekaligus meminimalkan risiko *financial distress*.
6. Peneliti selanjutnya dapat melakukan penambahan variabel selain mekanisme *good corporate governance* pada penelitian selanjutnya yang mampu mempengaruhi *financial distress* misalnya ekonomi makro, rasio keuangan dan lainnya sehingga dapat menambah literatur mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* serta dapat menggunakan model lain dalam memprediksi *financial distress* seperti model *Altman Z-score*, *Zmijewski*, *Ohlson*, *Springate*, sehingga penelitian yang dihasilkan lebih berkembang dan akurat.